

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Perusahaan

AQUA lahir atas ide almarhum Tirto Utomo (1930-1994). Beliau mengggagas lahirnya industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia melalui PT. Golden Mississippi pada tanggal 23 Februari 1973. Kegiatan fisik perusahaan dimulai pada bulan Agustus 1973, ditandai dengan pembangunan pabrik di kawasan Pondok Ungu, Bekasi, Jawa Barat. Percobaan produksi dilaksanakan pada bulan Agustus 1974 dan produk komersil dimulai sejak tanggal 1 Oktober 1974 dengan kapasitas produksi 6 juta liter setahun. Produk pertamanya adalah AQUA botol kaca 950 ml yang kemudian disusul dengan kemasan AQUA 5 galon, pada waktu itu juga masih terbuat dari kaca.

Tahun 1974 hingga tahun 1978 merupakan masa-masa sulit karena masih rendahnya tingkat permintaan masyarakat terhadap produk AQUA. Dengan berbagai upaya dan kerja keras, AQUA mulai dikenal masyarakat, sehingga penjualan dapat ditingkatkan dan akhirnya titik impas berhasil dicapai pada tahun 1978. Saat ini merupakan titik awal perkembangan pesat produk AQUA yang selanjutnya terus berkembang hingga sekarang. Semula produk AQUA yang ditujukan untuk masyarakat golongan menengah atas, baik perkantoran maupun rumah tangga dan

restoran. Namun, saat muncul berbagai jenis kemasan baru: 1500ml, 500ml, 220ml, dari kemasan plastik yang diproduksi sejak 1981, maka produk AQUA dapat terjangkau oleh masyarakat luas, karena mudahnya transportasi dan harga terjangkau.

Setelah beroperasi selama 30 tahun, kini AQUA memiliki 14 pabrik di seluruh Indonesia. Pada tahun 1998, AQUA (yang berada di bawah naungan PT. Tirta Investama) melakukan langkah strategis untuk bergabung dengan Group DANONE, yang merupakan salah satu kelompok perusahaan air minum dalam kemasan terbesar di dunia dan ahli dalam nutrisi. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk, *market share*, dan penerapan teknologi pengemasan air terkini. Di bawah bendera DANONE-AQUA, kini AQUA memiliki lebih dari 1.000.000 titik distribusi yang dapat diakses oleh pelanggannya di seluruh Indonesia.

## 2. Perkembangan Usaha

### a). Perluasan Produksi

Diterimanya AQUA oleh masyarakat luas dan wilayah penjualan yang telah menjangkau seluruh pelosok Indonesia, AQUA segera meningkatkan kapasitas produksinya. Untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus meningkat itu, lisensi untuk memproduksi AQUA diberikan kepada PT. Tirta Jayamas Unggul di Pandaan, Jawa Timur pada tahun 1984 dan Tirta Dewata Semesta di Mambal, Bali pada tahun 1987. Hal yang sama juga diterapkan di berbagai daerah di Indonesia. Pemberian lisensi ini disertai dengan kewajiban penerapan

standar produksi dan pengendalian mutu yang prima. Upaya ekspor dirintis sejak 1987 dan terus berjalan baik hingga kini mencakup Singapura, Malaysia, Muldives, Fiji, Australia, Timur Tengah dan Afrika.

b). Perjalanan Usaha

Tahun 1973

PT. Aqua Golden Mississippi didirikan sebagai pioner perusahaan air minum mineral pertama di Indonesia. Pabrik pertama didirikan di Bekasi.

Tahun 1974

Produksi pertama AQUA diluncurkan dalam bentuk kemasan botol kaca ukuran 950 ml dari pabrik Bekasi. Harga per botol adalah Rp 75,-

Tahun 1984

Pabrik AQUA kedua didirikan di Pandaan, Jawa Timur, sebagai upaya agar lebih aman mendekati diri pada konsumen yang berada di wilayah tersebut.

Tahun 1985

Pengembangan produk dalam bentuk kemasan PET 220 ml. Pengembangan ini membuat produk AQUA menjadi lebih berkualitas dan lebih aman untuk dikonsumsi.



Tahun 1987

Pada tanggal 17 Juli 1987, Tirto Utomo mengakuisisi PT. Varia Industri Tirta yang memproduksi AMDK merek VIT dan merupakan merek kedua dari grup AQUA. Saat ini total kapasitas produksi VIT 287 juta liter setahun.

Tahun 1993

Menyelenggarakan program AQUA Peduli (AQUA Cares) sebagai langkah pendauran ulang botol plastic AQUA menjadi plastik yang dapat digunakan kembali.

Tahun 1994

Pada tanggal 16 Juni 1994, dibentuk PT. TIRTA INVESTAMA sebagai induk yang mengayomi unit-unit produksi AQUA Group, dengan total jumlah karyawan lebih dari 7.400 orang.

Tahun 1995

AQUA menjadi pabrik air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi *in-line* di Mekar Sari. Pemrosesan air dan pembuatan kemasan AQUA yang baru dibuat dapat segera diisi air bersih di ujung proses produksi menjadi lebih higienis.

Tahun 1998

Penyatuan AQUA dan grup DANONE pada tanggal 4 September 1998. Langkah ini berdampak pada peningkatan kualitas produk dan menempatkan AQUA sebagai produsen air mineral dalam kemasan (AMDK) yang terbesar di Indonesia.

Tahun 2000

Bertepatan dengan pergantian milenium, AQUA meluncurkan produk berlabel Danone-AQUA.

Tahun 2001

DANONE meningkatkan kepemilikan saham di PT. Tirta Investama dari 40% menjadi 74% sehingga DANONE kemudian menjadi pemegang saham mayoritas AQUA Group. AQUA menghadirkan kemasan botol kaca baru 380 ml pada 1 November 2001.

Tahun 2003

Perluasan kegiatan produksi AQUA Group ditindaklanjuti melalui peresmian sebuah pabrik baru di Klaten pada awal tahun. Upaya mengintegrasikan proses kerja perusahaan melalui penerapan SAP (*System Application and Data Processing*) dan HRIS (*Human Resources Information System*).

Tahun 2004

Peluncuran logo baru AQUA. AQUA menghadirkan kemurnian alami baik dari sisi isi maupun penampilan luarnya. AQUA meluncurkan varian baru AQUA Splash of Fruit, jenis air dalam kemasan yang diberi esens rasa buah strawberry dan orange-mango. Peluncuran produk ini memperkuat posisi AQUA sebagai produsen minuman.

Tahun 2005

Pada tanggal 27 September, AQUA memproduksi MIZONE, minuman bernutrisi yang merupakan produk dari DANONE MIZONE hadir dengan dua rasa, orange lime dan passion fruit.

Tahun 2009

Danone akan mulai membuat pabrik baru di Cianjur, ini merupakan pengalihan dari Pabrik Serang yang pembangunannya sementara ditunda. Danone meluncurkan Mizone rasa Apple-Guava.

### 3. Visi dan Misi Perusahaan

#### a). Visi:

1. Memberikan kesehatan dan kesejahteraan melalui Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang aman dan sehat bagi sebanyak mungkin masyarakat.
2. Mengembangkan organisasi yang lebih dinamis, terbuka, dan etis, sehingga dapat memberikan kesempatan yang luas kepada para karyawannya untuk lebih berkembang.
3. Menjadi referensi di bidang Pertumbuhan berkelanjutan, melakukan langkah nyata untuk melindungi sumber mata air, melestarikan lingkungan, dan mengembangkan pemberdayaan masyarakat.

#### b). Misi:

Memproduksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang sehat dan aman dikonsumsi bagi seluruh lapisan masyarakat dengan memegang



teguh komitmen terhadap Pertumbuhan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Perseroan.

#### 4. Struktur Organisasi

##### a. Struktur Organisasi AQUA

AQUA diorganisasi secara pengendalian terpusat dari operasi yang desentralisasi. AQUA dapat kokoh berdiri karena budaya perusahaan adalah bersikap toleran, tidak memaksakan kehendak pusat, berbagi kekuasaan dengan eselon bawahan dan mempraktikkan desentralisasi.

##### Struktur Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Lisa Tirto Utomo

Tanggal Menjabat 14 Juni 1999

Komisaris Independen : R. Soekardi

Tanggal Menjabat 26 Mei 2004

Komisaris : Tirto Utomo

Tanggal Menjabat 14 Juni 2004

##### Susunan Dewan Direksi (Direktur)

Direktur Utama : Parmaningsih, SE

Tanggal Menjabat 13 Juni 2008

Direktur : Burhan Sutanto

Tanggal Menjabat 13 Juni 2008

Direktur : Theresia L. Setionegoro

Tanggal Menjabat 13 Juni 2008

Sekretaris Perusahaan : Yanic Setionegoro

Tanggal Menjabat 13 Juni 2008

## **b. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab**

### **1). Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

RUPS merupakan Organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam Perseroan dan memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Komisaris dan Direksi. Perseroan mengenai 2(dua) macam RUPS yaitu RUPS Tahunan serta RUPS Luar Biasa.

Pada setiap pelaksanaan RUPS, Perseroan senantiasa berpedoman pada hal-hal sebagai berikut:

- a). Setiap Pemegang Saham berhak memperoleh penjelasan lengkap dan informasi yang akurat mengenai prosedur yang harus dipenuhi berkenaan dengan penyelenggaraan RUPS.
- b). Informasi dan / atau usulan-usulan dalam panggilan untuk RUPS tersebut harus disediakan di kantor Perseroan sebelum RUPS diselenggarakan.

### **2). Komisaris**

#### **a). Prinsip Pelaksanaan Tugas Komisaris**

Komisaris bertanggung jawab dan berwenang mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi dan memberikan nasihat kepada Direksi jika dipandang oleh Komisaris. Prinsip-



prinsip yang dikembangkan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya antara lain:

1. Komisaris wajib melakukan pengawasan.
2. Pengawasan yang dilakukan Komisaris tidak akan berubah menjadi pelaksanaan tugas-tugas eksekutif, karena pelaksanaan tugas-tugas eksekutif perusahaan merupakan kewenangan Direksi.
3. Pengawasan yang dilakukan Komisaris dilaksanakan baik untuk keputusan yang sudah diambil maupun terhadap putusan yang akan diambil.

**b). Komisaris Independen**

Perseroan menyadari pentingnya keberadaan Komisaris Independen yang bukan representasi Pemegang Saham Perseroan. Perseroan menetapkan kriteria Komisaris Independen sebagai berikut:

1. Tidak memiliki keterkaitan finansial baik langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan atau perusahaan yang menyediakan jasa dan produk kepada Perseroan dan afiliasinya.
2. Tidak bekerja pada pemerintah termasuk departemen, lembaga dan kemiliteran dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

**c). Penggunaan Saran Profesional**

Agar dapat menjalankan tugas lebih efektif, apabila diperlukan Komisaris yang berhak mendapatkan saran profesional

independen atas beban Perseroan untuk hal-hal yang menjadi tanggung jawab profesional.

#### **d). Komite-Komite Komisaris**

Komisaris wajib membentuk Komite Audit serta dapat membentuk komite-komite lain sesuai kebutuhan. Komite tersebut berfungsi untuk membantu Komisaris dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta merumuskan kebijakan Komisaris sesuai ruang lingkup tugas komite yang bersangkutan.

### **3). Direksi**

#### **a). Prinsip Dasar**

Direksi adalah Organ Perseroan yang bertanggungjawab menjalankan pengurusan Perseroan demi sebesar-besarnya kepentingan Perseroan. Prinsip dasar dan komitmen Direksi Perseroan dalam menjalankan pengurusan Perseroan tersebut adalah:

1. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas pengurusan Perseroan dengan tetap memperhatikan keseimbangan seluruh pihak yang berkepentingan dengan aktivitas Perseroan.
2. Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan memastikan seluruh aktivitas Perseroan telah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku,

Anggaran Dasar, keputusan RUPS serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh Perseroan.

#### **b). Kontrak Manajemen Direksi**

Direksi memiliki peranan penting dalam pengurusan dan pencapaian kinerja Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan strategi dan menjamin keberhasilan pelaksanaan rencana-rencana dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan Perseroan.

#### **4). Sekretaris Perusahaan**

##### **a). Fungsi**

Membantu Direksi sebagai pejabat penghubung komunikasi dengan *Stakeholder* sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *Stakeholder*, penyusunan laporan manajemen serta kegiatan yang berhubungan dengan kesekretariatan, penanganan hukum, pengelolaan kehumasan (*Relation Officer*), Sistem Manajemen Mutu dan Sistem Manajemen Informasi Perusahaan.

##### **b). Tugas Pokok**

1. Memberikan masukan dari aspek hukum kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
2. Mengkoordinasi pengurusan izin-izin usaha perusahaan.
3. Menyelenggarakan *database* dan penyimpanan dokumen asli perusahaan.



4. Membangun jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak *stakeholder*.

**c). Batasan Tanggung Jawab**

1. Tersedianya kajian dari aspek hukum kepada Direksi yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
2. terselesaikannya *database* dan penyimpanan dokumen asli perusahaan.
3. Terbinanya jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak *stakeholder*.

**d). Batasan Wewenang**

1. Atas sepengetahuan Direksi mengadakan dan membina hubungan dengan para pihak sebagai upaya meningkatkan loyalitas para *Stakeholder*.
2. Memberikan keterangan pers (*press release*) mengenai kebijakan perusahaan.
3. Memberikan pertimbangan hukum kepada Direksi dalam merumuskan suatu peraturan atau kebijakan.

**5). Direktur Keuangan**

**a). Tujuan Jabatan**

Bertanggungjawab untuk mengarahkan penanggulangan berbagai jenis resiko finansial (*financial risk management*) yang dihadapi perusahaan, melakukan koordinasi aktifitas di Direktorat

Kuangan, mengkoordinasi aktifitas sinergi untuk mencapai hasil bisnis yang optimal dari pelaksanaan seluruh usaha perusahaan.

**b). Tugas dan Tanggung Jawab**

1. Mengkoordinir perumusan strategi Jangka Panjang sebagai dasar perumusan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RAKP) dengan bekerja sama dengan Direksi lainnya.
2. Memberlakukan langkah-langkah yang dapat mengurangi dan menanggulangi berbagai jenis risiko financial yang dapat dihadapi oleh perusahaan dengan berkoordinasi dengan Direksi lainnya.

**6). Direktur Utama**

**a). Bagian Humas Resource**

Merencanakan dan mengembangkan kebijakan dan sistem pengelolaan SDM, serta mengkoordinasikan dan mengontrol pelaksanaan fungsi manajemen SDM di seluruh perusahaan agar dapat menunjang dan meningkatkan kinerja SDM dalam mencapai target perusahaan.

**b). Bagian Training**

Merencanakan, mengkoordinir, menyelenggarakan dan mengevaluasi seluruh kegiatan pelatihan di perusahaan, untuk menjamin bahwa program yang diselenggarakan sudah memenuhi persyaratan dan prosedur yang ditetapkan serta mencapai target yang telah ditetapkan.

## 7). Direktur Produksi

### a). Fungsi

Mengelola, mengarahkan, mengkoordinir dan mengendalikan seluruh perencanaan dan implementasi kebijakan dan strategi produk dan memastikan ketersediaan pasokan produk di pasar.

### b). Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengarahkan dan mengkoordinasikan pemenuhan bahan baku dan memastikan penyediaan pasokan produk di pasar dilakukan dengan efisien dan efektif.
2. Mengkoordinasikan, mengevaluasi dan mengendalikan perencanaan dan pengembangan sistem produksi.

## 8). Direksi Pemasaran

### a). Fungsi

Menerapkan perumusan kebijakan departemen di bidang pemasaran, pelaksanaan kebijakan di bidang pengembangan pasar, promosi luar negeri, promosi dalam negeri, dan sarana promosi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### b). Tugas dan Tanggung Jawab

1. Terciptanya target penjualan, baik dalam volume maupun dalam pendapatan rupiah.



2. Terpenuhinya pelayanan penerbitan dan perijinan usaha satu pintu (*one step service*) serta perijinan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

## 5. Keadaan Produksi

### a. Bahan Baku

#### 1). Mata Air Pegunungan

AQUA murni dari air pegunungan 100% dari mata air pegunungan terpilih yang dilindungi dan dalam prosesnya tidak ada campuran apapun. Beberapa sumber air di bawah tanah dari alam pegunungan air ini muncul sendiri ke permukaan bumi sebagai mata air pegunungan. Mata air pegunungan inilah sumber air pilihan AQUA. Bahkan air tanah biasa bukan air yang dipompa, namun sumber air terbaik anugerah alam yang murni dan tidak tersentuh tangan manusia mata air pegunungan.

Sumber bahan baku AQUA mutu airnya dijamin begitu murni, bening tak berwarna, segar alami tak berbau, alami dan bebas bakteri pembawa penyakit. Air yang menjadi bahan dasar AQUA berasal dari mata air alami yang hak pengelolaannya telah menjadi milik AQUA. Seluruh mata air tersebut senantiasa dijaga dan dipelihara agar terhindar dari kerusakan dan pencemaran. Air dari mata air tersebut dialirkan dengan sistem pipa baja yang terbuat dari *stainless steel* dengan standar khusus yang sesuai digunakan untuk pengolahan makanan dan minuman. Sumber mata

air AQUA yaitu: a) Mata air Brastagi, b) Mata air Jabung dan Umbul Cancau, c) Mata air Kubang, d) Mata air Cidahu, e) Mata air Cipondoh, f) Mata air sigedang, g) Mata air gunung arjuno, h) Mata air kebon candi, i) Mata air mambal, j) Mata air air mandidi.

## 2). Uji plastik (Resin)

Calon botol AQUA (dikenal dengan istilah *Perform*) dibuat dari biji plastik (resin) berkualitas.

Lima jenis plastik yang digunakan yaitu:

1. *Polypropilen* (PP) yang umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan kemasan gelas plastik atau cup ukuran 220/240 ml.
2. *Polytilen* (PE) digunakan sebagai bahan tutup botol atau krat pengangkat botol.
3. *Poly Carbonate* (PC) digunakan sebagai bahan baku kemasan botol plastik, ukuran 5 galon (19 liter).
4. *Polytilen Terepholate* (PET) sebagai bahan baku botol AQUA 500 ml, 600ml dan 1500 ml.
5. *Poly Vinyl Chloride* (PVC) yang digunakan untuk pembuatan *shrink label/shrink seal*.

Perkembangan PET kemudian menggantikan kemasan bahan lain (seperti PVC, PP, PE) karena secara teknis lebih unggul. Variasi kegunaannya juga meningkat seperti dalam bentuk *PET Stretch Blow*, *PET Film*, *PET Sheet* dan *PET Injection*. Setelah

habis isinya masyarakat diharapkan tidak segera membuang botol bekas itu. Sebab AQUA akan membeli kembali botol tersebut dengan harga Rp 20 untuk kemasan 1500 ml dan Rp 10 untuk kemasan 625 ml dan 500 ml. Artinya, AQUA akan membeli setiap kilogram botol itu sebesar Rp 550. Botol-botol tersebut disortir, dibersihkan kemudian dihancurkan menjadi lembaran kecil yang disebut flake PET/*polyethylene terephthalate* yang kemudian diolah menjadi produk baru.

**a). Sistem Produksi**

AQUA diproses dengan teknologi tinggi dan penuh control kualitas di setiap titiknya. Ruang produksi dan mesin-mesin senantiasa disanitasi secara rutin. AQUA menjadi pabrik air mineral pertama yang menerapkan sistem produksi *in line* pada tahun 1995 di pabrik Mekarsari. *In-Line System* adalah sebuah sistem produksi yang berkesinambungan tanpa terputus mulai dari pemrosesan air hingga pemasangan tutup dan segel dengan seminimal mungkin sentuhan tangan manusia. Dengan kata lain, hasil sistem *in line* ini adalah botol AQUA yang baru dibuat dapat segera diisi air bersih di ujung proses produksi. Selain itu, tersedia laboratorium dengan peralatan terbaru di setiap pabrik, yang akan mengontrol kualitas produk yang dihasilkan. Dengan adanya pemrosesan yang berteknologi tinggi dan laboratorium dengan



peralatan lengkap, air terbebas dari bakteri patogen penyebab penyakit.

#### **b). Proses Produksi**

AQUA menerapkan 27 langkah *hydro pro system* sejak pemilihan mata air hingga pemrosesan, pengemasan serta pemantauan kualitas air. Pemrosesan diawali dengan filterisasi atau penyaringan air untuk menghilangkan partikel kasar yang mungkin terbawa dari perut bumi. Berikutnya, proses ozonisasi untuk lebih memastikan bahwa air AQUA benar-benar bebas dari kuman-kuman pembawa penyakit. Proses produksi AQUA yang dikenal dengan sebutan *proses 27 steps hydro pro system* meliputi:

1. Pemilihan lokasi untuk mata air yang mengalir dengan sendirinya dan berlokasi jauh dari perumahan.
2. Test untuk memeriksa polusi dan kontaminasi.
3. Penelitian serta pemeriksaan efek dari kondisi yang berbeda selama 2 tahun.
4. Pemeliharaan lingkungan disekeliling sumber.
5. Pipa air dalam tanah untuk menghindari kontaminasi.
6. Menciptakan kolam tertutup untuk perlindungan menghindari resiko
7. Untuk kandungan pH *balance*, kebersihan, kejenuhan dan keseimbangan mineral.

8. Mengadakan pemeriksaan radiologi setiap 4 tahun sekali (untuk kandungan radioaktif).
9. Pre-filter 5 micron dipergunakan untuk memfilter partikel yang ada sampai ukuran 5 micron.
10. Kemudian filter 1 micron dipergunakan untuk memfilter partikel yang berukuran sampai dengan 1 micron (parasit).
11. Ozone: untuk menghilangkan bakteri.
12. Mengambil sampel per jam dari langkah nomor 9, 10 dan 11 untuk mengukur PH *balance*, kebersihan, kejernihan, keseimbangan mineral.
13. Melakukan tes *Coliform* pada sumber air setiap harinya.
14. Melakukan tes *Coliform* mingguan pada produk akhir.
15. Melakukan pemeriksaan kimiawi dan fisikal menyeluruh setiap bulannya pada produk akhir.
16. Melakukan pemeriksaan tahunan untuk logam berat dalam produk akhir.
17. Apabila pemeriksaan setiap jamnya untuk Ozone, pH, kebersihan dan kejernihan air di luar standar, lini produksi akan dihentikan dan produk akan dikeluarkan dan akan diperiksa apakah produk aman untuk dikonsumsi.
18. Operator mempergunakan pakaian yang terbuat dari “*parachute material*” dan sarung tangan yang dipergunakan diberi densifektan setiap 15 menit.

19. Botol dan gelas diproduksi dari palet plastik hingga menjadi kemasan botol dan gelas didalam pabrik yang sama dan hanya sesaat sebelum botol diisi dengan air, hal ini meminimalisir kontak manusia untuk memastikan derajat kebersihan yang tinggi.
20. Semua air botolan diperiksa untuk melihat bila ada cacat ditutup dan lapisan pelindung.
21. Semua material yang dipergunakan diperiksa dan disetujui oleh BTC (*Beverage Technology Centre*) Danone.
22. Dukungan teknis dari *bottling line* oleh BTC (*Beverage Technology Centre*) Danone.
23. Keseluruhan proses dari sumber hingga produk akhir berada dibawah pengawasan ketat dan sesuai dengan Standar Manufaktur yang baik meski Indonesia kaya akan sumber mata air, namun tidak semuanya layak menjadi sumber bahan baku untuk air minum AQUA. Karenanya bagi AQUA, kerja keras untuk mencari sejumlah sumber air terbaik di seluruh Indonesia, bukanlah main-main.
24. Dua botol dari setiap produksi akan disimpan selama 2 tahun dan akan dipergunakan sebagai sampel untuk mendata kualitas.
25. Setelah 2 tahun (ketika masa berlaku habis) AQUA akan memeriksa stabilitas produk sebelum membuangnya.



26. Setiap gelas/botol/gallon memiliki kode kadaluarsa dan tanggal produksi yang sudah dicetak, sehingga dapat dilacak pada tahun, bulan, tanggal, waktu, lokasi dan kru produksi.
27. Melakukan monitoring dan inspeksi reguler terhadap produk yang ada di pasar.

**c). Hasil Produksi**

1. Jenis kemasan AQUA

Saat ini, AQUA mempunyai 5 macam kemasan, yang dibedakan berdasarkan jenis dan bentuk kemasan dan volume/isinya, yaitu:

- a). Kemasan gelas (cup) 240 ml.
- b). Kemasan botol plastik: 330 ml, 600 ml dan 1500 ml.
- c). Kemasan gallon: 19 liter.

2. Ciri-ciri produk AQUA.

AQUA berkomitmen untuk meminimalkan pemalsuan produk AQUA, diantaranya dengan melakukan pengecekan pasar secara rutin, untuk memastikan bahwa produk yang beredar adalah benar-benar produk AQUA yang memenuhi standar kualitas AQUA yang sudah ditetapkan. Untuk menghindari produk palsu, pastikan untuk membelinya dari agen atau pedagang resmi AQUA. Untuk memastikan produk AQUA dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a). Tutup berwarna biru tua cerah berlogo Danone AQUA (timbul) dibagian permukaan tutup gallon.
- b). Segel plastik pengaman (*cup-seal*) utuh, berwarna dasar biru tua dengan tulisan putih, berlogo Danone AQUA dan bertuliskan *Hydro Pro System*, dan jika diterawang akan terlihat gambar ulir halus. Gambar ulir ini tidak tampak jelas jika tidak diterawang.
- c). Plastik segel tipis dan agak fleksibel (tidak kaku).
- d). Label botol berlogo Danone AQUA.
- e). Tutup masih utuh tidak sobek di bagian alur pembuka.
- f). Mempunyai kode produksi, tanggal, jam dan menit produksinya di bagian leher botol.

**d). Kualitas produksi**

Saat ini seluruh pabrik AQUA telah memenuhi standar produksi yang dibutuhkan, guna menghasilkan produk yang terbaik bagi konsumen. Standar produksi tersebut, adalah:

1. ISO 9001:2000 (sistem manajemen mutu) kemampuan untuk memenuhi berbagai persyaratan internasional berdasarkan karakteristik/sifat yang dimiliki suatu produk.
2. ISO 14001 (sistem manajemen lingkungan) bagian dari sistem manajemen yang mencakup struktur organisasi, perencanaan, kegiatan, tanggung jawab, praktek dan sumber daya untuk

membangun, menerapkan, mencapai, menelaah dan memelihara kebijakan lingkungan.

3. HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*) sebuah konsep/gagasan yang sistematis untuk mengidentifikasi (potensi) bahaya yang sangat mempengaruhi keamanan pangan.

4. GMP (*Good Manufacturing Practices*) Danone 2005 Persyaratan Grup DANONE tentang proses produksi yang baik.

#### **6. Data Keuangan Perusahaan**

Data keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. yang diperlukan dalam pembahasan *Du Pont System* adalah Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2010. Untuk lebih jelasnya, disajikan Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode tahun 2007-2010 dalam tabel berikut ini:



**Tabel 3 Neraca Konsolidasi PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan Periode 2007, 2008, 2009 dan 2010 (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
<b>AKTIVA</b>				
<b>AKTIVA LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	44.200	60.938	230.843	450.064
Piutang Usaha				
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	444.751	511.562	436.758	6.470
- Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	6.179	7.745	7.635	387.134
Piutang lain-lain	3.567	949	1.207	1.973
Persediaan	24.701	26.278	22.612	22.136
Uang muka	33.909	45.534	78.042	102.648
Pajak dibayar dimuka	7.072	7.072	-	-
Biaya dibayar dimuka	408	454	3.391	918
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b><u>564.787</u></b>	<b><u>660.532</u></b>	<b><u>780.488</u></b>	<b><u>971.346</u></b>
<b>AKTIVA TIDAK LANCAR</b>				
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	242	283	249	252
Uang muka pembelian aset tetap	21.888	8.317	5.973	1.303
Aset pajak tangguhan – bersih	2.268	1.766	1.655	1.778
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai)	302.246	332.516	358.792	376.214
<i>Goodwill</i> , bersih	99	74	49	30
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b><u>326.743</u></b>	<b><u>342.956</u></b>	<b><u>366.718</u></b>	<b><u>379.579</u></b>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b><u>891.530</u></b>	<b><u>1.003.488</u></b>	<b><u>1.147.206</u></b>	<b><u>1.350.925</u></b>

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
<b>PASIVA</b>				
<b>Kewajiban dan Ekuitas</b>				
<b>Kewajiban Lancar</b>				
Hutang Usaha				
- Pihak ketiga	42.232	38.810	43.830	30.370
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	9.741	32.317	87.901
Hutang lain-lain	13.553	13.572	5.145	62
Hutang pajak	9.253	10.956	19.262	6.154
Beban yang masih harus dibayar	12.889	9.975	21.048	85.774
Kewajiban imbalan kerja-bagian lancar	1.715	1.428	1.596	2.047
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>	<b><u>79.642</u></b>	<b><u>84.482</u></b>	<b><u>123.198</u></b>	<b><u>212.492</u></b>
<b>Kewajiban Tidak Lancar</b>				
Uang jaminan botol dan krat	266.886	291.380	321.999	355.804
Kewajiban pajak tangguhan bersih	10.542	10.333	3.103	3.472
Hutang lain-lain bagian jangka panjang	-	-	196	171
Kewajiban imbalan kerja bagian jangka panjang	20.507	26.271	32.395	38.738
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>	<b><u>297.935</u></b>	<b><u>327.984</u></b>	<b><u>357.693</u></b>	<b><u>398.187</u></b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b><u>377.577</u></b>	<b><u>412.466</u></b>	<b><u>480.891</u></b>	<b><u>610.680</u></b>
<b>HAK MINORITAS</b>	<b>6.683</b>	<b>9.442</b>	<b>9.400</b>	<b>10.015</b>

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
<b>Ekuitas</b>				
Modal Saham	13.162	13.162	13.162	13.162
Agio Saham	8.624	8.624	8.624	8.624
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	17.529	22.665	17.882	18.360
Selisih penilaian kembali aset tetap	106	-	-	-
Saldo laba:				
- Dicadangkan	-	2.632	2.632	2.632
- Belum dicadangkan	467.849	534.497	614.615	687.449
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b><u>502.270</u></b>	<b><u>581.580</u></b>	<b><u>656.915</u></b>	<b><u>730.229</u></b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b><u>891.530</u></b>	<b><u>1.003.488</u></b>	<b><u>1.147.206</u></b>	<b><u>1.350.925</u></b>

Sumber: *Annual Report* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode tahun 2007 sampai dengan 2010



**Tabel 4 Laporan Laba Rugi PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan Periode 2007, 2008, 2009 dan 2010 (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
PENDAPATAN BERSIH	1.952.156	2.331.533	2.733.713	2.247.787
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1,832.966)	(2,204.849)	(2,566.767)	(2,098.711)
<b>LABA KOTOR</b>	<b><u>119.190</u></b>	<b><u>126.684</u></b>	<b><u>166.946</u></b>	<b><u>149.075</u></b>
BEBAN USAHA:				
- Penjualan	(2.974)	(3.238)	(3.786)	(4.382)
- Umum dan administrasi	(26.945)	(27.811)	(35.945)	(22.304)
JUMLAH BEBAN USAHA	(29.919)	(31.049)	(39.731)	(26.687)
<b>LABA USAHA</b>	<b><u>89.271</u></b>	<b><u>95.635</u></b>	<b><u>127.215</u></b>	<b><u>122.387</u></b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN:</b>				
Penghapusan uang jaminan botol dan krat	6.898	7.475	7.431	-
Keuntungan penjualan aset tetap	709	265	2,697	763
Penghasilan bunga (Kerugian)/Keuntungan	676 (1.418)	8,766 3.082	857 (3.093)	9.384 (7.647)
Selisih kurs-bersih				
Beban keuangan	(254)	(289)	(448)	(356)
Lain-lain	(61)	3.067	695	1.476
<b>Jumlah Penghasilan lain-lain</b>	<b><u>6.550</u></b>	<b><u>22.366</u></b>	<b><u>8.139</u></b>	<b><u>3.620</u></b>

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
<b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b>	95.821	118.001	135.354	126.008
<b>Beban Pajak Penghasilan</b>	<u>(28.953)</u>	<u>(34.189)</u>	<u>(38.286)</u>	<u>(28.986)</u>
<b>Laba Sebelum Hak Minoritas</b>	66.868	83.812	97.068	97.022
<b>Hak Minoritas</b>	<u>(955)</u>	<u>(1.475)</u>	<u>(1.155)</u>	<u>(495)</u>
<b>LABA BERSIH</b>	<b><u>65.913</u></b>	<b><u>82.337</u></b>	<b><u>95.913</u></b>	<b><u>96.526</u></b>

Sumber: *Annual Report* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan periode tahun 2007 sampai dengan 2010

## B. Analisis Data

### 1. Perhitungan Rasio Keuangan

Perhitungan rasio keuangan perusahaan menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan konsolidasi yang berupa neraca dan laporan rugi-laba periode tahun 2007 sampai dengan 2010. Perhitungan rasio keuangan ini meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas dengan menggunakan pendekatan *time series analysis* sebagai alat informasi guna mengukur kinerja perusahaan. Berikut hasil perhitungan rasio keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan:

#### a. Rasio Likuiditas

##### (1) *Net Working Capital* (Modal Kerja Bersih)

*Net Working Capital* merupakan selisih antara current assets (aktiva lancar) dengan current liabilities (hutang lancar). Semakin tinggi modal kerja bersih maka semakin tinggi pula likuiditas perusahaan. Perhitungan modal kerja bersih PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\text{Tahun 2007} = \text{Rp } 564.787.000.000 - \text{Rp } 79.642.000.000$$

$$= \text{Rp } 485.145.000.000$$

$$\text{Tahun 2008} = \text{Rp } 660.532.000.000 - \text{Rp } 84.482.000.000$$

$$= \text{Rp } 576.050.000.000$$

$$\text{Tahun 2009} = \text{Rp } 780.488.000.000 - \text{Rp } 123.198.000.000$$

$$= \text{Rp } 657.290.000.000$$

$$\text{Tahun 2010} = \text{Rp } 971.346.000.000 - \text{Rp } 212.492.000.000$$

$$= \text{Rp } 758.854.000.000$$

*Net Working Capital* menunjukkan berapa kelebihan aktiva yang lancar di atas utang lancar. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode 2007 sampai dengan tahun 2010, selalu mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar Rp 485.145.000.000 menjadi Rp 576.050.000.000 pada tahun 2008 berarti meningkat 18,73% yaitu sebesar Rp 90.905.000.000. Pada tahun 2009 sebesar Rp 657.290.000.000 berarti meningkat 14,10% yaitu sebesar Rp 81.240.000.000 dari tahun 2008. Pada



tahun 2010 sebesar Rp 758.854.000.000 berarti meningkat 15,45% yaitu Rp 101.564.000.000 dari tahun 2009. Modal kerja bersih yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan likuiditas perusahaan dalam keadaan sangat baik, bahkan terlalu besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Kelebihan *Net Working Capital* dapat dimanfaatkan untuk membeli surat berharga atau sekuritas jangka pendek yang sewaktu-waktu dapat dijual jika diperlukan.

## (2). *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Perhitungan rasio lancar PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 564.787.000.000}{\text{Rp } 79.642.000.000} \times 100\% = 709,16\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 660.532.000.000}{\text{Rp } 84.482.000.000} \times 100\% = 781,86\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 780.488.000.000}{\text{Rp } 123.198.000.000} \times 100\% = 633,52\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 971.346.000.000}{\text{Rp } 212.492.000.000} \times 100\% = 457,12\%$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan angka-angka *Current Ratio* tersebut, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atas aktiva lancarnya sangat berlebihan atau *over liquid*. Pada tahun 2008 meningkat sebesar 72,70% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 148,34% dari tahun 2008 dan pada tahun 2010 juga mengalami penurunan kembali sebesar 176,4% dari tahun 2009. Hasil perhitungan rasio lancar menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar. Berarti semakin besar rasio lancar, maka likuiditas perusahaan semakin tinggi. Keadaan *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga bukan keadaan yang baik, karena *Current Ratio* sangat berlebihan atau *over liquid*. Kondisi tersebut menunjukkan kurang efektifnya manajemen melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Aktiva lancar perusahaan yang besar disebabkan terlalu besarnya piutang usaha yaitu sebesar Rp 450.930.000.000 dari Rp 444.751.000.000 ditambah Rp 6.179.000.000 pada tahun 2007. Semakin besar piutang, berarti semakin besar pula risiko tidak terbayarkannya piutang tersebut. Piutang yang besar juga berakibat pada tidak optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan dana yang dimiliki perusahaan. Perusahaan semakin tidak efisien dalam menjalankan operasinya karena dana yang tertanam dalam piutang tidak mampu berputar dengan baik yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk investasi lainnya yang lebih produktif.

### (3) *Quick Ratio* (Rasio Singkat)

*Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Tingkat rasio singkat sebesar 1,00 atau 100% pada umumnya dianggap baik. Perhitungan *Quick Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 564.787.000.000 - \text{Rp } 24.701.000.000}{\text{Rp } 79.642.000.000} \times 100\% \\ &= 678,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 660.532.000.000 - \text{Rp } 26.278.000.000}{\text{Rp } 84.482.000.000} \times 100\% \\ &= 750,76\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 780.488.000.000 - \text{Rp } 22.612.000.000}{\text{Rp } 123.198.000.000} \times 100\% \\ &= 615,17\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 971.346.000.000 - \text{Rp } 22.136.000.000}{\text{Rp } 212.492.000.000} \times 100\% \\ &= 446,70\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan *Quick Ratio* tersebut kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar sangat berlebihan atau *over liquid*. Pada tahun 2008 meningkat sebesar 72,62% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 135,59% dari tahun 2008 dan pada tahun 2010 juga mengalami



penurunan sebesar 168,47% dari tahun 2009. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* di perusahaan berada di atas standart berarti terjadi *in efisiensi* dalam penggunaan aktiva.

## b. Rasio Solvabilitas

### (1). *Debt Ratio* (Rasio Hutang)

*Debt Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi rasio hutang, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam perusahaan, dan semakin tinggi pula resiko yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Debt Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 377.577.000.000}{\text{Rp } 891.530.000.000} \times 100\% = 42,35\% \\ \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 412.466.000.000}{\text{Rp } 1.003.488.000.000} \times 100\% = 41,10\% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 480.891.000.000}{\text{Rp } 1.147.206.000.000} \times 100\% = 41,92\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 610.680.000.000}{\text{Rp } 1.350.925.000.000} \times 100\% = 45,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa angka rasio dari *Debt Ratio* lebih kecil dari 50%. Pada tahun 2008 DR menurun sebesar 1,25% dari tahun 2007, namun pada tahun 2009 mengalami peningkatan

sebesar 0,82% dari tahun 2008 dan meningkat lagi pada tahun 2010 sebesar 3,28% dari tahun 2009. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah kewajiban atau hutang jangka panjang perusahaan, namun DR perusahaan masih cukup baik. DR yang cukup baik ini juga disebabkan oleh CR yang sangat besar.

## (2). *Debt Equity Ratio*

*Debt Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Perhitungan *Debt Equity Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 297.935.000.000}{\text{Rp } 502.270.000.000} \times 100\% = 59,32\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 327.984.000.000}{\text{Rp } 581.580.000.000} \times 100\% = 56,39\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 357.693.000.000}{\text{Rp } 656.915.000.000} \times 100\% = 54,45\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 398.187.000.000}{\text{Rp } 730.229.000.000} \times 100\% = 54,53\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, angka rasio dari DER atau kewajiban jangka panjang atas modal sendiri selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka-angka yang semakin menurun. DER semakin kecil

berarti semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang diikuti dengan kenaikan modal sendiri. DER kecil atau lebih kecil dari 100% berarti modal sendiri lebih besar dari hutang jangka panjang.

### (3). *Debt to Total Capitalization Ratio*

*Debt to Total Capitalization Ratio* mengukur berapa besar modal jangka panjang perusahaan (modal utang dan modal sendiri) yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang. Perhitungan *Debt to Capitalization Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DTCR = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 297.935.000.000}{\text{Rp } 297.935.000.000 + \text{Rp } 502.270.000.000} \times 100\% \\ &= 37,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 327.984.000.000}{\text{Rp } 327.984.000.000 + \text{Rp } 581.580.000.000} \times 100\% \\ &= 36,05\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 357.693.000.000}{\text{Rp } 357.693.000.000 + \text{Rp } 656.915.000.000} \times 100\% \\ &= 35,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 398.187.000.000}{\text{Rp } 398.187.000.000 + \text{Rp } 730.229.000.000} \times 100\% \\ &= 35,29\% \end{aligned}$$



Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Total Capitalization Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 cukup kecil. *Debt to Total Capitalization Ratio* mengalami peningkatan tahun 2007 sebesar 37,23%, namun pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 1,18% yaitu 36,05% pada tahun 2008, penurunan 0,8% dari tahun 2008 yaitu menjadi 35,25% pada tahun 2009 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 0,04% yaitu menjadi 35,29%. *Debt to Total Capitalization Ratio* tersebut semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang selama 4 tahun terakhir diikuti dengan kenaikan modal sendiri.

### c. Rasio Aktivitas

#### (1). *Inventory Turnover Ratio*

*Inventory Turnover Ratio* berguna dalam mengukur berapa kali dana perusahaan yang berada dalam bentuk persediaan yang berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan didalam melaksanakan operasinya. Perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 1.832.966.000.000}{\frac{\text{Rp } 24.701.000.000 + \text{Rp } 23.732.000.000}{2}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 75,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 2.204.849.000.000}{\frac{\text{Rp } 26.278.000.000 + \text{Rp } 24.701.000.000}{2}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 86,50 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 2.566.767.000.000}{\frac{\text{Rp } 22.612.000.000 + \text{Rp } 26.278.000.000}{2}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 105 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 2.098.711.000.000}{\frac{\text{Rp } 22.136.000.000 + \text{Rp } 22.612.000.000}{2}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 93,80 \text{ kali} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Inventory Turnover Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, ITO mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yaitu 75,69 kali pada tahun 2007, 86,50 kali pada tahun 2008, 105 kali pada tahun 2009, namun pada tahun 2010 menurun menjadi 93,80 kali. Semakin tinggi ITO, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. ITO tahun 2007 sebesar 75.69 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 75,69 kali setahun.

## (2). *Average Age of Inventory*

*Average Age of Inventory* dimaksudkan berapa hari rata-rata persediaan berada di dalam perusahaan. Semakin pendek umur persediaan, maka semakin efektif pengelolaan persediaan tersebut. Perhitungan *Average Age of Inventory* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{365}{\text{Inventory Turnover}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{365}{75,69} = 5 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{365}{86,50} = 4 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{365}{105} = 4 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{365}{93,80} = 4 \text{ hari}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Average Age of Inventory* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat singkat. Pada tahun 2007 persediaan berada di dalam perusahaan selama 5 hari. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 rata-rata setiap item persediaan berada di dalam perusahaan selama 4 hari. Semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan dalam gudang semakin aktif operasional perusahaan. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu/hari sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.



### (3). *Fixed Asset Turnover Ratio*

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Perhitungan *Fixed Asset Turnover Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 1.952.156.000.000}{\text{Rp } 302.246.000.000} = 6,46 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 2.331.533.000.000}{\text{Rp } 332.516.000.000} = 7,01 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 2.733.713.000.000}{\text{Rp } 358.792.000.000} = 7,62 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 2.247.787.000.000}{\text{Rp } 376.214.000.000} = 5,97 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Fixed Asset Turnover Ratio* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 relatif kecil atau kurang efektif. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2007 sebesar 6,46 kali, pada tahun 2008 sebesar 7,01 kali, pada tahun 2009 sebesar 7,62 kali dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 5,97 kali. Semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

#### (4). *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan. Semakin tinggi rasio perputaran total aktiva berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 1.952.156.000.000}{\text{Rp } 891.530.000.000} \times 1 \text{ kali} = 2,19 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 2.331.533.000.000}{\text{Rp } 1.003.488.000.000} \times 1 \text{ kali} = 2,32 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 2.733.713.000.000}{\text{Rp } 1.147.206.000.000} \times 1 \text{ kali} = 2,38 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 2.247.787.000.000}{\text{Rp } 1.350.925.000.000} \times 1 \text{ kali} = 1,66 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat kecil. Tingkat perputaran total aktiva pada tahun 2007 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2008 sebesar 2,32 kali, pada tahun 2009 sebesar 2,38 kali dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,66 kali. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

#### d. Rasio Profitabilitas

##### (1). *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* merupakan presentase dari laba kotor (*sales-cost of goods sold*) dibandingkan dengan sales (penjualan). Semakin besar margin laba kotor semakin baik pula keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan HPP lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 1.952.156.000.000 - \text{Rp } 1.832.966.000.000}{\text{Rp } 1.952.156.000.000} \times 100\% \\ &= 6,10\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 2.331.533.000.000 - \text{Rp } 2.204.849.000.000}{\text{Rp } 2.331.533.000.000} \times 100\% \\ &= 5,43\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 2.733.713.000.000 - \text{Rp } 2.566.767.000.000}{\text{Rp } 2.733.713.000.000} \times 100\% \\ &= 6,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 2.247.787.000.000 - \text{Rp } 2.098.711.000.000}{\text{Rp } 2.247.787.000.000} \times 100\% \\ &= 6,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil dibanding penjualan



yang dicapai. GPM pada tahun 2007 sebesar 6,10%, pada tahun 2008 sebesar 5,43%, pada tahun 2009 sebesar 6,11% dan pada tahun 2010 sebesar 6,63%. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasional perusahaan karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

## (2). *Operating Profit Margin*

*Operating Profit Margin* menggambarkan apa yang biasanya disebut “pure profit” yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Perhitungan *Operating Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 89.271.000.000}{\text{Rp } 1.952.156.000.000} \times 100\% = 4,57\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 95.635.000.000}{\text{Rp } 2.331.533.000.000} \times 100\% = 4,10\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 127.215.000.000}{\text{Rp } 2.733.713.000.000} \times 100\% = 4,65\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 122.387.000.000}{\text{Rp } 2.247.787.000.000} \times 100\% = 5,44\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Operating Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil, OPM pada tahun 2007

sebesar 4,57%, pada tahun 2008 sebesar 4,10%, tahun 2009 sebesar 4,65% dan tahun 2010 menjadi 5,44%. Semakin rendah OPM maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

### (3). *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (setelah dikurangi pajak) dibandingkan dengan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, sedangkan rasio yang rendah menunjukkan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu. Perhitungan *Net Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 66.868.000.000}{\text{Rp } 1.952.156.000.000} \times 100\% = 3,42\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 83.812.000.000}{\text{Rp } 2.332.533.000.000} \times 100\% = 3,59\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 97.068.000.000}{\text{Rp } 2.733.713.000.000} \times 100\% = 3,55\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 97.022.000.000}{\text{Rp } 2.247.787.000.000} \times 100\% = 4,32\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007

sampai dengan 2010 sangat kecil. NPM yang diperoleh semakin meningkat yaitu pada tahun 2007 sebesar 3,42% menjadi 3,59% pada tahun 2008 berarti meningkat sebesar 0,17% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 sebesar 3,55%, pada tahun 2010 sebesar 4,32% berarti meningkat sebesar 0,77 dari tahun 2009. NPM semakin tinggi menunjukkan penjualan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin besar.

#### (4). *Return On Investment*

Merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti keadaan perusahaan cukup baik karena dapat menghasilkan pengembalian atas investasi yang baik dengan tingkat aktiva tertentu. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 66.868.000.000}{\text{Rp } 891.530.000.000} \times 100\% = 7,50 \%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 83.812.000.000}{\text{Rp } 1.003.488.000.000} \times 100\% = 8,35\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{97.068.000.000}{\text{Rp } 1.147.206.000.000} \times 100\% = 8,46\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 97.022.000.000}{\text{Rp } 1.350.925.000.000} \times 100\% = 7,18\%$$



Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, ROI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2007 sebesar 7,50%, pada tahun 2008 sebesar 8,35%, pada tahun 2009 sebesar 8,46%, tetapi pada tahun 2010 menurun sebesar 7,18%. Jika dilihat perhitungan ROI dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

#### (5). *Return On Equity*

Merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang di investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka akan membuat kedudukan pemilik perusahaan semakin baik. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{\text{Rp } 66.868.000.000}{\text{Rp } 502.270.000.000} \times 100\% = 13,31\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{\text{Rp } 83.812.000.000}{\text{Rp } 581.580.000.000} \times 100\% = 14,41\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp } 97.068.000.000}{\text{Rp } 656.915.000.000} \times 100\% = 14,78\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp } 97.022.000.000}{\text{Rp } 730.229.000.000} \times 100\% = 13,29\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, ROE mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2007 sebesar 13,31%, tahun 2008 sebesar 14,41%, tahun 2009 sebesar 14,78%, namun tahun 2010 turun menjadi 13,29%. Jika dilihat perhitungan ROE dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan yang masih kurang baik dalam pengelolaan modal sendiri serta kemampuan untuk memperoleh laba dari investasi yang dilakukan masih belum maksimal.

## 2. Perhitungan Analisis *Du Pont System*

Analisis *Du Pont System* merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan menggabungkan laporan laba rugi dan neraca ke dalam dua ringkasan alat ukur profitabilitas yaitu ROI dan ROE.

### a). *Return On Investment*

*Return On Investment* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan karena semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari seluruh modal yang terdapat dalam perusahaan. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) dalam analisis *Du*

*Pont System* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turn Over} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2007} &= \frac{\text{Rp } 66.868.000.000}{\text{Rp } 1.952.156.000.000} \times \frac{\text{Rp } 1.952.156.000.000}{\text{Rp } 891.530.000.000} \times 100\% \\ &= 7,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{\text{Rp } 83.812.000.000}{\text{Rp } 2.331.533.000.000} \times \frac{\text{Rp } 2.331.533.000.000}{\text{Rp } 1.003.488.000.000} \times 100\% \\ &= 8,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= \frac{\text{Rp } 97.068.000.000}{\text{Rp } 2.733.713.000.000} \times \frac{\text{Rp } 2.733.713.000.000}{\text{Rp } 1.147.206.000.000} \times 100\% \\ &= 8,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{\text{Rp } 97.022.000.000}{\text{Rp } 2.247.787.000.000} \times \frac{\text{Rp } 2.247.787.000.000}{\text{Rp } 1.350.925.000.000} \times 100\% \\ &= 7,14\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* dengan analisis *Du Pont System*, PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 masih relatif kecil. ROI yang diperoleh tahun 2007 sebesar 7,45% naik menjadi 8,35% dari tahun 2008 yang berarti terjadi kenaikan 0,90% dari tahun 2007, tahun 2009 sebesar 8,33% terjadi penurunan sebesar 0,02% pada tahun 2008. Hal ini juga dipengaruhi nilai NPM pada tahun 2008 yang mengalami peningkatan sebesar 0,17% dari tahun 2007 tetapi menurun



kembali pada tahun 2009 sebesar 0,04 dari tahun 2008. Kenaikan perputaran total aktiva (TATO) tahun 2008 naik menjadi 2,32 kali yang semula tahun 2007 2,19 kali dan terjadi kenaikan sebesar 0,13 kali. Pada tahun 2009 TATO naik menjadi 2,38 kali yang semula tahun 2008 2,32 kali dan terjadi kenaikan sebesar 0,06 kali.

Tahun 2010, ROI mengalami penurunan dari 8,33% menjadi 7,14% dari tahun 2009. Hal ini menandakan naiknya NPM pada tahun ini tidak mempengaruhi nilai ROI karena NPM pada tahun 2010 naik menjadi 4,32% yang semula 3,55% dan terjadi peningkatan sebesar 0,77%. Faktor lain yang menyebabkan penurunan ROI tahun 2010 adalah penurunan TATO menjadi 1,66 kali yang semula 2,38 kali. Penurunan ROI pada tahun 2010, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

#### **b). Return On Equity**

*Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang di investasikan dalam perusahaan. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) dalam analisis *Du Pont System* PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan secara matematis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}}{(1-\text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{\text{Return On Investment (ROI)}}{(1-\text{Debt Ratio})} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{0,0745}{(1-0,4235)} \times 100\% = 12,92\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{0,0835}{(1-0,4110)} \times 100\% = 14,18\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{0,0833}{(1-0,4192)} \times 100\% = 14,34\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{0,0714}{(1-0,4520)} \times 100\% = 13,03\%$$

Dalam tahun 2008 dan 2009 ROE PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2007 sebesar 12,92% menjadi 14,18% dari tahun 2008 dan 2009 menjadi 14,34% sehingga terjadi kenaikan pada 2008 sebesar 1,26%, tahun 2009 sebesar 0,16%. Faktor meningkatnya ROI menyebabkan perolehan ROE di tahun 2008 dan 2009 meningkat. Meningkatnya ROE ini menandakan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan semakin baik. Berbeda dengan ROE di tahun 2008 dan 2009, ROE di tahun 2010 mengalami penurunan dari 14,34% menjadi 13,03% yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,31%. Turunnya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat diringkas sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan dan Du Pont System PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun 2007-2010**

No	Rasio	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
<b>LIKUIDITAS</b>					
1.	<i>Net Working Capital</i>	Rp 485.145.000.000	Rp 576.050.000.000	Rp 657.290.000.000	Rp 758.854.000.000
2.	<i>Current Ratio</i>	709,16%	781,86%	633,52%	457,12%
3.	<i>Acid Test Ratio</i>	678,14%	750,76%	615,17%	446,70%
<b>SOLVABILITAS</b>					
1.	<i>Debt Ratio</i>	42,35%	41,10%	41,92%	45,20%
2.	<i>Debt Equity Ratio</i>	59,32%	56,39%	54,45%	54,53%
3.	<i>Debt to Total Capitalization Ratio</i>	37,23%	36,05%	35,25%	35,29%
<b>AKTIVITAS</b>					
1.	<i>Inventory Turnover</i>	75,69 kali	86,50 kali	105 kali	93,80 kali
2.	<i>Average Age of Inventory</i>	5 hari	4 hari	4 hari	4 hari
3.	<i>Fixed Asset Turnover</i>	6,46 kali	7,01 kali	7,62 kali	5,97 kali
4.	<i>Total Asset Turnover</i>	2,19 kali	2,32 kali	2,38 kali	1,66 kali
<b>PROFITABILITAS</b>					
1.	<i>Gross Profit Margin</i>	6,10%	5,43%	6,11%	6,63%
2.	<i>Operating Profit Margin</i>	4,57%	4,10%	4,65%	5,44%
3.	<i>Net Profit Margin</i>	3,42%	3,59%	3,55%	4,31%
4.	<i>Return On Investment</i>	7,50%	8,35%	8,46%	7,18%
5.	<i>Return On Equity</i>	13,31%	14,41%	14,78%	13,29%
<b>Analisis Du Pont System</b>					
1.	<i>Return On Investment</i>	7,45%	8,35%	8,33%	7,14%
2.	<i>Return On Equity</i>	12,92%	14,18%	14,34%	13,03%

Sumber: Data diolah

### C. Pembahasan

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis data, secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Aqua Golden Mississippi (Persero) Tbk. dan Anak Perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sangat baik walaupun mengalami keadaan yang



fluktuatif. Pembahasan secara lebih rinci masing-masing hasil analisis kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Kelompok rasio likuiditas

Modal kerja bersih dalam rasio likuiditas selalu mengalami peningkatan pada tahun 2007 sebesar Rp 485.145.000.000 menjadi Rp 576.050.000.000 pada tahun 2008 yang berarti meningkat 18,73% yaitu sebesar Rp 90.905.000.000. Pada tahun 2009 sebesar Rp 657.290.000.000 yang berarti meningkat 14,10% yaitu sebesar Rp 81.240.000.000 dari tahun 2008. Pada tahun 2010 sebesar Rp 758.854.000.000 yang berarti meningkat 15,45% yaitu sebesar Rp 101.564.000.000 dari tahun 2009. Modal kerja bersih yang terus meningkat menunjukkan bahwa aktiva lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan likuiditas perusahaan dalam keadaan sangat baik, bahkan terlalu besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya.

Rasio lancar dalam rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar atas aktiva lancarnya sangat berlebihan atau *over liquid*. Pada tahun 2007 sebesar 709,16% menjadi 781,86% pada tahun 2008 yang berarti meningkat sebesar 72,70%. Pada tahun 2009 sebesar 633,52% yang berarti mengalami penurunan sebesar 148,34% dari tahun 2008. Pada tahun 2010 sebesar 457,12% yang juga mengalami penurunan sebesar 176,4% dari tahun 2009. Keadaan *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga bukan keadaan yang baik, karena *Current*

*Ratio* sangat berlebihan atau *over liquid*. Kondisi tersebut menunjukkan kurang efektifnya manajemen melakukan pengelolaan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan.

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar sangat berlebihan atau *over liquid*. Pada tahun 2007 rasio cepat sebesar 678,14% menjadi 750,76% pada tahun 2008 yang berarti meningkat sebesar 72,62%. Pada tahun 2009 rasio cepat sebesar 615,17% yang berarti mengalami penurunan sebesar 135,59% dari tahun 2008. Pada tahun 2010 rasio cepat sebesar 446,70% yang berarti rasio cepat juga mengalami penurunan sebesar 168,47% dari tahun 2009. Secara keseluruhan perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Quick Ratio* di perusahaan berada di atas standart berarti terjadi *in efisiensi* dalam penggunaan aktiva.

## 2. Kelompok rasio solvabilitas

*Debt Ratio* dari rasio solvabilitas menunjukkan lebih kecil dari 50%. Pada tahun 2007 *Debt Ratio* sebesar 42,35% menjadi 41,10% menunjukkan bahwa DR menurun sebesar 1,25%, Namun pada tahun 2009 DR mengalami peningkatan menjadi 41,92% yaitu sebesar 0,82% dari tahun 2008 dan meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 45,20% yang berarti sebesar 3,28% dari tahun 2009. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah kewajiban atau hutang jangka panjang perusahaan, namun DR perusahaan masih cukup. DR yang cukup baik ini juga disebabkan oleh CR yang sangat besar.



*Debt Equity Ratio* dari rasio solvabilitas menunjukkan angka rasio dari DER atau kewajiban jangka panjang atas modal sendiri selama tiga tahun terakhir menunjukkan angka-angka yang semakin menurun. DER pada tahun 2007 sebesar 59,32% menjadi 56,39% pada tahun 2008 yaitu terjadi penurunan sebesar 2,39%. Pada tahun 2009 DER sebesar 54,45% terjadi penurunan yaitu sebesar 1,94% dari tahun 2008. DER pada tahun 2010 sebesar 54,53% yang berarti meningkat sebesar 0,08% dari tahun 2009. Semakin kecil berarti semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang diikuti dengan kenaikan modal sendiri. DER kecil atau lebih kecil dari 100% berarti modal sendiri lebih besar dari hutang jangka panjang.

*Debt to Total Capitalization Ratio* pada rasio likuiditas periode tahun 2007 sampai dengan 2010 cukup kecil. *Debt to Total Capitalization Ratio* mengalami peningkatan tahun 2007 sebesar 37,23%, namun pada tahun 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan sebesar 1,18% yaitu menjadi 36,05% pada tahun 2008, penurunan 0,8% dari tahun 2008 yaitu menjadi 35,25% pada tahun 2009 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 0,04% yaitu menjadi 35,29%. *Debt to Total Capitalization Ratio* tersebut semakin membaik, ditandai dengan adanya penurunan jumlah hutang jangka panjang selama 4 tahun terakhir diikuti dengan kenaikan modal sendiri.



### 3. Kelompok rasio aktivitas

*Inventory Turnover Ratio* dari rasio aktivitas periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 ITO mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yaitu 75,69 kali pada tahun 2007, 86,50 kali pada tahun 2008 berarti meningkat 10,81 kali dari tahun 2007, 105 kali pada tahun 2009 berarti meningkat 18,50 kali dari tahun 2008, namun pada tahun 2010 menjadi 93,80 kali yang berarti menurun sebesar 11,20 kali dari tahun 2009. Semakin tinggi ITO, semakin efisien perusahaan di dalam melaksanakan kegiatan operasinya. ITO tahun 2007 sebesar 75,69 kali berarti dana yang tertanam dalam persediaan berputar sebanyak 75,69 kali setahun.

*Average Age of Inventory* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat singkat. Pada tahun 2007 persediaan berada di dalam perusahaan selama 5 hari. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 rata-rata setiap item persediaan berada di dalam perusahaan selama 4 hari. Semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan dalam gudang semakin aktif operasional perusahaan. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu/hari sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk akhir.

*Fixed Asset Turnover Ratio* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 relatif kecil atau kurang efektif. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2007 sebesar 6,46 kali, pada tahun 2008 sebesar 7,01 kali, pada tahun 2009 sebesar 7,62 kali dan pada tahun

2010 menjadi sebesar 5,97 kali. Semakin rendah angka perputaran aktiva tetap, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola aktiva tetapnya dalam menghasilkan penjualan.

*Total Asset Turnover* pada rasio aktivitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat kecil. Tingkat perputaran total aktiva pada tahun 2007 sebesar 2,19 kali, pada tahun 2008 sebesar 2,32 kali, pada tahun 2009 sebesar 2,38 kali dan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 1,66 kali. Dapat disimpulkan bahwa semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien perusahaan mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

#### 4. Kelompok rasio profitabilitas

*Gross Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil dibanding penjualan yang dicapai. GPM pada tahun 2007 sebesar 6,10% menjadi 5,43% pada tahun 2008 yang berarti menurun sebesar 0,67% dari tahun 2007, pada tahun 2009 sebesar 6,11% yang berarti meningkat sebesar 0,68% dari tahun 2008, dan pada tahun 2010 sebesar 6,63% yang berarti meningkat lagi sebesar 0,52% dari tahun 2009. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasional perusahaan karena harga pokok penjualan lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

*Operating Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 sangat kecil, OPM pada tahun 2007 sebesar 4,57% menjadi 4,10% pada tahun 2008 yang berarti menurun



sebesar 0,47%, tahun 2009 sebesar 4,65% yang berarti meningkat sebesar 0,55% dari tahun 2008 dan tahun 2010 meningkat lagi menjadi 5,44% yang berarti sebesar 0,79% dari tahun 2009. Semakin rendah OPM maka semakin kurang baik kegiatan operasi suatu perusahaan.

*Net Profit Margin* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 sangat kecil. NPM yang diperoleh semakin meningkat yaitu pada tahun 2007 sebesar 3,42% menjadi 3,59% pada tahun 2008 berarti meningkat sebesar 0,17% dari tahun 2007. Pada tahun 2009 sebesar 3,55%, pada tahun 2010 sebesar 4,32% berarti meningkat sebesar 0,77% dari tahun 2009. NPM semakin tinggi menunjukkan penjualan dapat menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin besar.

*Return On Investment* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010, ROI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2007 sebesar 7,50%, pada tahun 2008 sebesar 8,35%, pada tahun 2009 sebesar 8,46%, tetapi pada tahun 2010 menurun sebesar 7,18%. Jika dilihat perhitungan ROI dari tahun ke tahun dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

*Return On Equity* pada rasio profitabilitas selama periode tahun 2007 sampai tahun 2010, ROE mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 2007 sebesar 13,31%, tahun 2008 sebesar 14,41%, tahun 2009 sebesar 14,78%, namun tahun 2010 turun menjadi 13,29%. Jika dilihat perhitungan ROE dari tahun ke tahun dapat



disimpulkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan yang masih kurang baik dalam pengelolaan modal sendiri serta kemampuan untuk memperoleh laba dari investasi yang dilakukan masih belum maksimal.

#### 5. Kelompok *Du Pont System*

*Return On Investment* dengan analisis *Du Pont System* selama periode tahun 2007 sampai dengan 2010 masih relatif kecil. ROI yang diperoleh tahun 2007 sebesar 7,45% naik menjadi 8,35% dari tahun 2008 yang berarti terjadi kenaikan 0,90% dari tahun 2007, tahun 2009 sebesar 8,33% terjadi penurunan sebesar 0,02% pada tahun 2008. Tahun 2010 ROI mengalami penurunan dari 8,33% menjadi 7,14% dari tahun 2009 yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,19%. Penurunan ROI pada tahun 2010, mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi. ROI yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan ROI yang diukur dengan *Du Pont System* menunjukkan bahwa ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen sales serta efisiensi penggunaan total assets di dalam menghasilkan keuntungan. ROI dapat ditingkatkan dengan memperbesar kedua atau salah satu komponen tersebut.

ROE dengan menggunakan analisis *Du Pont System* pada tahun 2008 dan 2009 mengalami kenaikan dari tahun 2007 sebesar 12,92% menjadi 14,18% dari tahun 2008 dan 2009 menjadi 14,34% sehingga

terjadi kenaikan pada 2008 sebesar 1,26%, tahun 2009 sebesar 0,16%. Faktor meningkatnya ROI menyebabkan perolehan ROE di tahun 2008 dan 2009 meningkat. Meningkatnya ROE ini menandakan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan semakin baik. Berbeda dengan ROE di tahun 2008 dan 2009, ROE di tahun 2010 mengalami penurunan dari 14,34% menjadi 13,03% yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,31%. Turunnya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun. Naik turunnya ROI dan ROE juga disebabkan unsur-unsur yang mempengaruhi ROI, yaitu NPM dan TATO dalam keadaan tidak stabil selama empat tahun tersebut. NPM tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan keadaan yang meningkat yaitu tahun 2007 sebesar 3,42%, tahun 2008 sebesar 3,59%, tahun 2009 sebesar 3,55% dan pada tahun 2010 sebesar 4,31%. TATO tahun 2007 sampai tahun 2010 menunjukkan keadaan yang fluktuatif yaitu tahun 2007 sebesar 2,19 kali, tahun 2008 sebesar 2,32 kali, tahun 2009 sebesar 2,38 kali, tahun 2010 menurun sebesar 1,66 kali. ROE yang diukur dengan rasio profitabilitas menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas modal sendiri yang diinvestasikan di dalam perusahaan, sedangkan ROE yang diukur dengan *Du Pont System* memberikan beberapa keuntungan, karena dapat melihat secara langsung faktor-faktor yang mempengaruhi ROE yaitu keuntungan atas komponen-komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan

aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage* (*debt ratio*).

Penggunaan *debt ratio* untuk mengubah *Return On Equity* (ROI) menjadi

*Return On Equity* (ROE) menggambarkan pengaruh dari *leverage*

(penggunaan modal pinjaman) atas return yang diperoleh pemilik

perusahaan.

